Jurnal Penelitian Nusantara
Volume 1 ; Nomor 5 ; Mei 2025 ; Page 126-129
Doi : https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.239
Website : https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis
E-ISSN : 3088-988X

Tekanan Sosial Dan Tuntutan Keluarga Dalam Menentukan Masa Depan Karir Pada Siswa SMA

Widya Ayu Marshela[1*], Ani Qotuz Zuhro' Fitriana[2], Diah Dwi Puspaningrum [3]

[1,2,3] Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
[1*]ayuw37899@gmail.com, [2]aniqotuz2402@gmail.com, [3]diahhdwii11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan psikologis remaja dalam menghadapi perbedaan keinginan antara dirinya dengan orang tua terkait keputusan untuk melanjutkan Pendidikan setelah lulus SMA.Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara mendalam.Subjek adalah seorang siswa SMA Negeri di Kecamatan Ambulu yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi,namun mengalami tekanan dari orang tua yang menginginkannya untuk segera bekerja di luar negeri setelah mengikuti sekolah Bahasa dengan alasan gaji yang besar.Hasil wawancara menunjukkan adanya konflik internal yang dialami subjek,terutama dalam hal mempertahankan mimpinya sekaligus memahami kekhawatiran orang tua tekait ekonomi dan masa depannya.Subjek menunjukkan upaya responsif dengan mencari solusi melalui beasiswa dan berdiskusi dengan orang tua.Dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai tantangan yang dihadapi remaja di lapangan.Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan emosional dan komunikasi terbuka antara remaja dan orang tua dalam pengambilan keputusan penting terkait masa depan.Oleh karena itu ,pemahaman yang mendalam terhadap perubahan ini diperlukan untuk mendorong Langkah yang benar serta membangun pola komunikasi yang tepat untuk membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Konflik Keluarga

PENDAHULUAN

Seorang individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki keinginan untuk menjadi seorang yang ingin menggapai cita-citanya dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya dengan baik. Dalam prosesnya, seorang siswa akan menjadi penentu keberhasilan ataupun kegagalan pada pilihan karir masa depannya. Siswa diharapkan mampu memahami serta mengembangkan diri dan berpikir rasional sehingga nantinya bisa menetapkan pilihan karir yang tepat berdasarkan kemampuannya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa seseorang harus menentukan pilihan karir sebelum menjalaninya (Mariah et al., 2020). Masa remaja menuju dewasa awal merupakan fase transisi penting yang ditandai dengan pencarian jati diri dan arah hidup,termasuk dalam hal Pendidikan dan pilihan karir. Kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir, kemampuan untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir merupakan arti dari kematangan karir (Kusumaningrum & Sugiasih, 2022). Pada fase ini,remaja mulai mengembangkan keinginan pribadi yang seringkali berbeda dengan harapan lingkungan sosial,terutama dari orang tua. Setiap anak pasti mempunyai mimpi yang ingin dicapai dalam hidupnya dan orang tua pasti juga menginginkan masa depan yang baik untuk anak-anaknya,namun terkadang keinginan orang tua dan anak seringkali tidak selaras sehingga menimbulkan konflik antar keduanya. Dukungan sosial yang diterima remaja dari orang tuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Namun dampak positif tersebut tidak selalu sejalan dengan keinginan siswa terkait karir yang diminati karena memilih untuk mengikuti saran orang tua (Cahyani et al., 2024). Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya tekanan sosial dan tututan keluarga yang seringkali tidak sejalan dengan keinginan pribadi,khususnya siswa SMA,dalam menentukan arah masa depan dan karir mereka. Tekanan tersebut dapat muncul dari harapan orang tua,ekonomi keluarga hingga standar sosial yang mrmbuat pekerjaan tertentu sebagai ukuran keberhasilan individu tersebut. Dalam menentukan masa depan sangat penting untuk difikirkan secara matang dan diskusi dengan orang tua terkait keputusan dalam menentukan Pendidikan selanjutnya, karena keputusan yang diambil bukanlah keputusan yang gampang.Maka dari itu harusalah musyawarah dengan melibatkan orang tua atau berkonsultasi dengan guru BK di sekolah terkait keputusan yang akan diambil. Dukungan sosial dapat menjadi salah satu bantuan yang digunakan seseorang untuk pemilihan keputusan karirnya (Rahayu & Sawitri, 2022). Dalam konteks dinamika pengambilan keputusan pasca SMA,banyak remaja dihadapkan pada situasi yang menempatkan mereka di antara keinginan pribadi dan harapan orang tua.Fenomena ini menjadi semakin releven di tengah meningkatnya kesadaran generasi muda akan pentingnya Pendidikan tinggi dalam menunjang cita cita dan pengembangan diri (Sabila & Rahayu, 2025). Namun ,disisi lain ,faktor ekonomi,budaya serta presepsi orang tua terhadap masa depan sering kali menjadi pertimbangan utama yang mendorong mereka untuk mengarahkan anak ke jalur Pendidikan yang dianggap lebih cepat menghasilkan secara finansial. Pertentangan antara aspirasi pribadi dan ini tidak jarang menimbulkan kebimbangan yang kompleks terhadap remaja dalam menentukan masa depannya.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Dalam konteks budaya di Indonesia yang menekankan kebersamaan,keputusan karir kerap kali tidak sepenuhnya menjadi hak individu,melainkan dipengaruhi oleh keinginan orang tua dan lingkungan sekitar. Secara konseptual,Erikson (1968) menyebutkan bahwa masa remaja adalah tahap pencarian jati diri,termasuk identitas karir.Teori ini sesuai karena menunjukkan bahwa remaja membutuhkan ruang untuk mengeksplor dan menetapkan pilihannya sendiri. Namun,kenyataannya banyak remaja menghadapi kegelisahan antara mengejar keinginan pribadi atau memenuhi ekspektasi keluarga.Penelitian sebelumnya oleh Santrock (2011) juga menyoroti pentingnya dukungan social dan komunikasi yang terbuka dalam pembentukan keputusan karir remaja.Kesenjangan antara teori dan realita terlihat dari kurangnya ruang dialog antara anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan karir.Banyak penelitian menekankan pentingnya komunikasi dalam keluarga,namun realitanya masih banyak keluarga yang menerapkan pendekatan otoriter atau gaya pengasuhan anak tanpa melibatkan aspirasi anak secara mendalam.Dalam menentukan masa depan anak terutama karir peran orang tua memang sangat penting akan tetapi anak juga berhak memutuskan terkait masa depannya,karena mereka yang lebih mengetahui mana bakat dan minat mereka.Sehingga peran orang tua bukanlah menentukan tetapi orang tua sebaiknya mendukung apa yang menjadi keinginan anak tersebut.Salah satu factor penyebab tuntutan dari orang tua adalah karena faktor ekonomi yang menjadi alasan mendalam terkait keputusan orang tua menuntut anaknya untuk bekerja,faktor ekonomi menjadi masalah terbesar yang membuat individu kehilangan mimpinya karena kendala tersebut mengakibatkan terhalangnya kesempatan untuk malanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan,walaupun banyak beasiswa tetapi beasiswa sekarang tidak tepat sasaran kepada yang berhak menerimanya.

Adanya penelitian ini untuk merespons kesenjangan tersebut dengan menggali secara mendalam pengalaman remaja yang mengalami konflik antara keinginan pribadi dan tuntutan keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan psikologis yang dialami remaja kerika dihadapkan pada tekanan tersebut dan bagaimana strategi mereka dalam mencari jalan keluar.Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam Bimbingan dan Konseling islam,serta menjadi rujukan praktis bagi konselor,guru,dan orang tua dalam mendampingi remaja untuk mmbuat keputusan yang penting dalam hidunpnya.Manfaat lainnya adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait pentingnya komunikasi terbuka dan dukungan emosional dalam keluarga,terutama saat mendampingi anak-anak mereka merancang masa depan.Orang tua berperan penting untuk mengarahkan dan mendukung apa yang sudah menjadi kinginan anak.Penting untuk memahami bahwa dalam konteks Indonesia yang masih memegang nilai-nilai budaya timur,peran keluarga sebagai unit sosial terkecil sangat besar dalam membentuk arah hidup seorang anak,termasuk dalam pemilihan karir. Dalam banyak kasus,keputusan karir pada remaja bukan hanya hasil dari proses pencarian jati diri yang bebas dan mandiri,melainkan hasil dari kesepakatan,atau bahkan tekanan,dari pihak keluarga sendiri. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendekatan yang bersifat otoriter (menekan) dari orang tua dengan kebutuhan remaja untuk memperoleh ruang kebebasan pada pilihan mereka. Dari sisi lain,Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kesiapan karir siswa.Namun pada kenyataannya,bimbingan karir sekolah masih belum menjadi prioritas dalam system Pendidikan nasional. Layanan Bimbingan dan Konseling sering kali hanya bersifat birokratis atau lebih menekankan pada formalitas dan belum mampu menjangkau kebutuhan psikologis siswa secara mendalam,terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan tuntutan eksternal.Akibatnya,banyak siswa yang membuat keputusan karir berdasarkan tekanan dari orang tua atau lingkungan tanpa pemahaman yang mendalam mengenai potensi yang mereka miliki,minat dan kondisi dunia kerja yang sebenarnya.Tidak jarang banyak anak yang mengorbankan mimpi mereka untuk mewujudkan keinginan orang tua seperti bekerja dengan alasan masa depan yang jelas karena langsung mendapatkan hasilnya daripada melanjutkan Pendidikan di perkuliahan.Pemahaman orang tua terkadang banyak yang salah tentang masa depan terutama karir yang akan diambil oleh individu,mereka para orang tua menganggap bahwa bentuk kesuksesan terletak pada berhasilnya seseorang dalam mendapatkan pekerjaan,namun faktanya Pendidikan adalah hal terpenting yang harus diutamakan.Karena Pendidikan yang akan menentukan hidup kita selanjutnya,selain itu Pendidikan adalah investasi untuk masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya dukungan sosial yang positif seperti komunikasi dua arah dalam keluarga,serta lingkungan sekolah yang suportif dalam membantu siswa membuat keputusan terkait dengan karirnya. Namun,masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji perubahan tekanan sosial dan tututan keluarga terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa SMA dalam konteks budaya. Hal ini menjadi celah penelitian yang akan dijawab melalui studi ini. Dengan demikian,rumasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tekanan sosial dan tuntutan keluarga memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perubahan psikologis yang dialami oleh siswa dalam menghadapi tekanan eksternal tersebut,serta bagaimana mereka menyeimbangkan antara harapan sosial dan keinginan pribadi atau personal.Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam bidang Pendidikan,psikologi dan Bimbingan Konseling,agar menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan karir remaja.Penelitian ini juga dibuat untuk menunjukkan bahwa di balik keputusan seorang remaja,ada banyak hal yang saling Tarik menarik antara keinginan pribadi dan harapan orang tua. Lewat penelitian ini,penulis berharap bisa memberikan gambaran tentang bagaimana rasanya menjadi seorang anak yang mempunyai cita-cita ,tetapi harus berhadapan dengan realita dan pandangan keluarga yang berbeda. Diharapkan kepada orang tua untuk bisa melihat bahwa keinginan anak untuk kuliah itu bukan hanya sekedar mimpi kosong,akan tetapi ada niat serius di dalamnya, Manfaat dalam penelitian ini juga diharapkan bisa dirasakan lebih luas.Secara teori,penulis berharap penelitian ini bisa menjadi bahan untuk tambahan untuk yang sedang mendalami bidang psikologi perkembangan atau Pendidikan,terutama yang membahas mengenai konflik antara aspirasi pribadi dan tekanan dari lingkungan .Tetapi lebih dari itu,penulos juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk guru BK, konselor,bahkan para orang tua agar dapat bisa lebih memahami perasaan dan keinginan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

anak-anak mereka.Karena terkadang ,niat baik orang tua belum tentu sejalan dengan apa yang benar-benar diinginkan oleh anak.Penelitian ini juga menjadi bentuk harapan.Harapan bahwa akan lebih banyak ruang bagi anak muda untuk menyuarakan apa yang merka inginkan dan didengar.Karena kuliah,mimpi,dan masa depan itu bukanlah hal yang kecil melainkan bagian dari jati diri dan Langkah awal untuk kehidupan yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendeakatan kualitatif, dengan metode wawancara dan observasi, yang mana penelitian ini sejalan dengan teori dari (sugiyono : 2015) sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma post positivisme(Zuchri, 2021). Dalam penelitian ini kita mewawancari tiga narasumber yang satu berusia 18 (berinisial k), (inisial m) berusia 18, dan yang terakhir berumur 19 (berinisial w).setelah Sma dari anak-anak yang kami teliti, kami menggunakan metode wawancara dan observasi, yang mana wawancara ini kami fokuskan untuk menggali informasi terkait kelanjutan mereka.

Teknik pengunpulan data,antara lain:

- Wawancara:dilaukan dengan siswa yang terkait, dimana kami sudah menyantumkan inisial diatas, ini kami lakukan untuk menggali informasi yang sesuai dengan apa yang kami butuhkan, sehingga kami tahu perasaan dari mereka terkait keputusan yang akan mereka ambil setelah lulus SMA.
- Observasi : penelitian ini dilakukan interaksi terhadap tiga orang anak yang menempuh pendidikan di SMA Negeri Ambulu. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut mengenai keputusan yang akan mereka ambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini Penelitian ini mengangkat isu yang relevan dalam konteks pendidikan dan psikologi perkembangan remaja, khususnya pada tahap pengambilan keputusan karir yang menjadi salah satu tugas perkembangan penting pada usia akhir remaja. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan memengaruhi keputusan karir siswa SMA yang memiliki aspirasi berbeda dengan harapan orang tua mereka. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini berhasil menggali secara mendalam pengalaman emosional, kognitif, dan sosial dari subjek yang menghadapi konflik nilai dalam menentukan masa depan mereka.

Santrock (2011) menjelaskan bahwa remaja sebagai fase atau masa perkembangan anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif sosial dan emosional. Kematangan karir bagi remaja menjadi bagian yang penting dari salah satu tugas perkembangan remaja. (Paramanik et al., 2014) mengungkapkan bahwa tugas remaja dalam tahap perkembangannya salah satunya yaitu mempersiapkan karier melalui kematangan karier. Remaja yang mempunyai kematangan karier dapat meningkatkan kemampuannya untuk membuat pilihan dan keputusan karier secara konsisten sesuai dengan dirinya. Individu akan mampu memilih karier yang sesuai, mengambil keputusan karier dan merencanakan kariernya dimasa depan nanti. Remaja akan dikatakan telah mampu mencapai kematangan karier jika mampu menunjukkan minat terhadap pilihan karier, mulai dari menelusuri kemampuan diri, pengetahuan tentang pilihan karier, sudah menentukan pilihan meskipun belum pasti dan mulai membuat perencanaan terkait kariernya (Harahap et al., 2023).

1. Konflik nilai dalam perspektif Psikologi Perkembangan
2. Fenomena Tekanan Sosial dan Budaya Kolektivistik

Tekanan dari orang tua untuk segera bekerja dan membantu keuangan keluarga mencerminkan nilai-nilai budaya kolektivistik yang masih kuat di sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam budaya kolektivistik, keputusan individu sering kali dipengaruhi atau bahkan ditentukan oleh harapan dan norma sosial kelompok terdekat, seperti keluarga. Dalam konteks ini, keluarga menjadi entitas yang sangat berpengaruh terhadap orientasi hidup anak, termasuk keputusan pendidikan dan karir.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarwono (2011) mengenai remaja Indonesia juga menunjukkan bahwa orientasi kolektif dalam keluarga sering kali menyebabkan remaja mengalami kebingungan antara memenuhi harapan keluarga dan mengejar minat pribadi. Tekanan ini semakin besar ketika kondisi ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk mendukung pendidikan tinggi, sehingga bekerja dianggap sebagai opsi yang lebih realistis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada Penataan rencana karir buat menguatkan motivasi diri siswa diharapkan sanggup membagikan visi serta semangat baru dalam upaya siswa mencapai cita-cita. Penataan rencana karir ini merupakan bawah yang hendak digunakan oleh siswa buat membentuk mindset, keahlian berpikir kritis, sistematis serta visioner. Sehingga hendak berakibat pada aktivitas belajar yang di lakukannya baik di sekolah ataupun di rumah. Dengan perencanaan karir yang mantab, siswa hendak lebih dapat fokus dalam belajar, bisa mengendalikan diri dengan baik, mempunyai tujuan yang tentu, dan hendak buatnya sanggup berpikir secara rasional. Siswa hendak lebih memahami dirinya sendiri, kemampuan yang dipunyai dan upaya yang bisa dicoba buat mencapai keinginannya serta bisa menikmati prosesnya dengan benar (Fadhilah, 2021).

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini melibatkan siswa SMA kelas XII. Berdasarkan penemuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konflik nilai yang dialami oleh siswa remaja tersebut dalam memilih antara pendidikan tinggi atau pekerjaan merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan yang sulit, karna dipengaruhi oleh tekanan sosial dan budaya kolektivistik dalam keluarga (Ekonomi & Akuntansi, 2024). Keinginan individu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bertentangan dengan harapan orang tua yang lebih mementingkan keseimbangan ekonomi melalui kerja (Ramadhan, 2024). Konflik yang sedang dibahas ini termasuk dalam kategori approach-approach conflict yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, seperti yang dicerminkan dari gaya penyelesaian konflik kompromi yang digunakan individu. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan bimbingan konseling islam, khususnya dalam memperkuat pendekatan konseling yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan keluarga dalam membantu remaja mencapai kematangan karier dan identitas diri yang seimbang antara harapan sosial dan aspirasi personal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran agar dapat mengurangi kecemasan karir dengan membangun kedekatan dengan lingkungan sosial. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan konseling dengan orang tua dan siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap kecemasan karir siswa. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dukungan yang dibutuhkan oleh anak (Zahra & Kinayung, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau dukungan fasilitas penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi dalam penelitian ini. Serta kepada pengelola *complex:Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* atas kesempatan dan kepercayaan dalam mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, R. E., Hadi, C., Studi, P., Psikologi, S., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Sebaya, T., & Karir, P. K. (2024). *Pengambilan keputusan karir ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan teman sebaya pada siswa*. *3*(2).

Ekonomi, J., & Akuntansi, M. (2024). *Neraca Neraca*. *1192*, 304–317.

Harahap, A. C. P., Addilla, A., Butar Butar, N. F., Siregar, L. R., Miranda, I. L., Tanjung, D. A., & Nitami, S. D. (2023). Studi Kasus Siswa yang Kehilangan Motivasi Diri terhadap Karir dan Pekerjaan di Masa Depan di SMAS Budi Satria. *Widya Balina*, *8*(1), 604–611. https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.244

Kusumaningrum, S. H., & Sugiasih, I. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, *1*(1), 234–242.

Mariah, W., Yusmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, *7*(2), 60. https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164

Paramanik, J., Saha, B., & Chandra Mondal, B. (2014). Adjustment of Secondary School Students with Respect to Gender and Residence. *American Journal of Educational Research*, *2*(12), 1138–1143. https://doi.org/10.12691/education-2-12-2

Rahayu, R. B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, *11*(1), 50–55. https://doi.org/10.14710/empati.2022.33360

Ramadhan, A. M. (2024). *Skripsi dinamika pemilihan karir pada peserta didik sma negeri 4 parepare*.

Sabila, A. H., & Rahayu, D. (2025). *Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial : Faktor Penentu Keputusan Karir yang Cerdas bagi Mahasiswa Keguruan*. *14*(1), 243–252.

Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*

Suralaga, Fadhilah. (2021). Psikologi Pendidikan. *PT RajaGrafindo Persada*

Zahra, Z. V., & Kinayung, D. (2023). Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Karir pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 1 Tasikmalaya. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 13–21. http://seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/12997

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.